

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampung Panaruban, Desa Cicadas, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Kampung Panaruban, Desa Cicadas, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Rute yang dapat dilalui menuju Wisata Alam Capolaga ialah dari arah Subang Kota sekitar 35 KM, dari arah Jakarta melalui jalan tol Sadang sekitar 190 KM, sedangkan dari arah Bandung melalui Jalan Lembang – Tangkuban Perahu sekitar 20 KM.

Wisata Alam Capolaga terdapat dalam kawasan wisata Ciater dimana di area wisata tersebut terdapat tempat wisata yang juga menarik seperti Curug Sadim, Pemandian Air Panas Sari Ater dan Curug Cibareubeuy. Wisata Alam Capolaga berdiri pada tahun 2005 yang dibangun sekaligus dimiliki oleh perseorangan atau tanah pribadi yaitu Alm. H. M. Tjetje Suhana, seorang mantan prajurit TNI AU asal Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) yang dimaksud dengan metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah wisatawan yang pernah berkunjung ke

Wisata Alam Capolaga dalam rentang waktu tahun 2012 sampai dengan 2017. Berikut data populasi yang berada pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan ke Wisata Alam Capolaga 2012-2017**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	7.223
2013	11.373
2014	11.925
2015	-
2016	28.713
2017	29.290
<b>Total</b>	<b>88.524</b>

*Sumber: Pengelola Wisata Alam Capolaga*

Maka berdasarkan tabel 3.1 tersebut, populasi yang pernah mengunjungi Wisata Alam Capolaga dalam rentang waktu dari tahun 2012 sampai tahun 2017 (2015 tidak dihitung karena data tidak tersedia) sebesar 88.524 wisatawan.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,1)

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus *slovin* diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{88.524}{1 + 88.524 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{88.524}{885.24}$$

$$n = 99,8$$

$$n = 100$$

Dari rumus tersebut diperoleh hasil 99,9 atau dibulatkan menjadi 100 orang wisatawan yang pernah berkunjung ke Wisata Alam Capolaga. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *Purposive Sampling* yaitu untuk wisatawan yang pernah berkunjung lebih dari satu kali.

Responden akan menerima kuesioner dan cara penyebaran kuesioner yang di lakukan oleh penulis yaitu dengan membuat terlebih dahulu kuesioner di *google form* lalu akan mendapatkan *link* dari *google form* yang isinya yaitu kuesioner yang telah penulis buat lalu disebar melalui *social media* seperti *E-mail*, *Line Messenger* dan *WhatsApp Messenger* kepada wisatawan.

### 3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang nantinya variabel tersebut akan menjadi suatu atribut atau sifat dari orang, atau kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009, hlm 59) yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penulis yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya. Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variables*)

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Variabel bebas pada penelitian ini adalah fasilitas wisata (X) berdasarkan teori dari (Spillane, 1994) yaitu terbagi menjadi tiga: fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung (Y). Dimana keputusan berkunjung menurut Kotler dan Keller (2012), mengatakan bahwa keputusan berkunjung tersebut dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok tetapi dalam penelitian ini hanya lima yang di gunakan yaitu: pemilihan produk atau jasa, pemilihan merek, pemilihan penyalur, frekuensi kunjungan dan pemilihan waktu kunjungan.

### 3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, sub variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Lebih lengkapnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel 1	Sub variabel 2	Indikator 3	Ukuran 4	Skala 5	
Fasilitas (x) Menurut Spilane (1994) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan. 1. Fasilitas Utama 2. Fasilitas Pendukung 3. Fasilitas Penunjang	Fasilitas Utama a) <i>Camping Ground</i> b) Villa Kembar c) Kolam Renang d) Area <i>Outbond</i>	1. <i>Performance</i> , memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan	Tingkat kinerja / kemampuan fasilitas memenuhi kebutuhan pengunjung di Wisata Alam Capolaga	<i>Ordinal</i>	
		2. <i>Features</i> , memiliki kemampuan tambahan			
	Fasilitas Pendukung e) Warung makan f) Lahan parkir	Fasilitas Penunjang g) Toilet h) Pusat informasi	3. <i>Reliability</i> (handal), dapat diandalkan penggunaannya	Tingkat fitur / kemampuan tambahan yang dimiliki fasilitas di Wisata Alam Capolaga	<i>Ordinal</i>
			4. <i>Conformance</i> (kesesuaian), kesesuaian dengan kebutuhan	Tingkat kehandalan / kemampuan fasilitas bekerja secara memuaskan di Wisata Alam Capolaga	<i>Ordinal</i>
		5. <i>Durability</i> (ketahanan), daya tahan ekonomis dan teknis	Tingkat kesesuaian kinerja dan kualitas fasilitas wisata dengan standar yang diharapkan	<i>Ordinal</i>	
		6. <i>Serviceability</i> , kenyamanan dan mudah diperbaiki			

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		7. <i>Aesthetics</i> (keindahan), nilai keindahan dalam penampilan	Tingkat ketahanan fasilitas yang ada di Wisata Alam Capolaga dari kerusakan	<i>Ordinal</i>
			Tingkat kemudahan layanan / mudah diperbaiki bila fasilitas mengalami kerusakan	<i>Ordinal</i>
			Tingkat keindahan dari tampilan fasilitas di Wisata Alam Capolaga	<i>Ordinal</i>
Keputusan Berkunjung (Y) Keputusan berkunjung merupakan proses keputusan dimana konsumen benar-benar memutuskan berkunjung untuk membeli salah satu produk diantara berbagai macam alternatif pilihan. Kotler dan Keller (2012)	Pemilihan Produk atau Jasa	Kunjungan karena kualitas produk/jasa	Tingkat kunjungan karena kualitas produk/jasa	<i>Ordinal</i>
	Pemilihan Merek	Kunjungan karena <i>branding</i> “Wisata Alam Capolaga”	Tingkat kunjungan karena citra “Wisata Alam Capolaga”	<i>Ordinal</i>
	Pemilihan Penyalur	Kunjungan karena kualitas penyedia jasa <i>Tour &amp; Travel</i>	Tingkat kunjungan karena kualitas penyedia jasa <i>Travel Agent</i>	<i>Ordinal</i>
	Frekuensi Kunjungan	Kunjungan karena pernah berkunjung sebelumnya	Tingkat kunjungan karena pernah berkunjung sebelumnya	<i>Ordinal</i>
	Pemilihan Waktu Kunjungan	Kunjungan pada saat kapanpun sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan	Tingkat kunjungan pada saat hari libur	<i>Ordinal</i>

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018  
**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur, website, serta data dari Wisata Alam Capolaga. Alat yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuesioner setelah responden mengisi kuesioner jawaban tersebut diketahui, diolah, dianalisa, dan dikumpulkan.

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert untuk jawabannya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sarwono, 2006, hlm 96). Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap *item instrument* yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Cukup Setuju
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist*. Setelah mendapatkan hasil

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Selain itu karena skala likert adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval adalah *Method Successive Interval (MSI)*. Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuesioner atau angket yaitu merupakan daftar pernyataan yang dapat mewakili pendapat responden.

Menurut (Wijaya & Dedi, 2011), Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan penulis. Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuesioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian metode pengumpulan data menurut ahli, metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002:110). Dalam pengumpulan data penulis memerlukan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya. Maka dalam penelitian ini penulis memakai teknik pengumpulan data yakni:

#### **3.7.1 Teknik Pengumpulan Data Primer**

- a. Observasi

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Observasi atau pengamatan kegiatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

b. Kuesioner (Angket)

Berhubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm. 124) sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

### 3.7.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.7.3 Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen (Sugiono: 2012). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari jawaban kuesioner yang disebar oleh penulis mengenai kualitas fasilitas wisata terhadap keputusan berkunjung kembali ke Wisata Alam Capolaga.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber data dan literatur yang dapat mendukung serta memenuhi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diantaranya artikel, buku, sumber *online*, dan data dari pihak Wisata Alam Capolaga dan juga sumber lain yang dapat mendukung data dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Jenis dan Sumber Data**

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Jumlah Wisatawan Yang Mengunjungi Wisata Alam Capolaga dalam rentan waktu 2012 – 2017	Sekunder	Pengelola Wisata Alam Capolaga
2.	Tanggapan pengunjung mengenai Kualitas fasilitas wisata yang ada di Wisata Alam Capolaga	Primer	Wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Capolaga lebih dari satu kali
3.	Tanggapan pengunjung mengenai keputusan berkunjung kembali ke Wisata Alam Capolaga	Primer	Wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Capolaga lebih dari satu kali

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

*Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)*

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN  
BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN  
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2010) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Dimana:

- r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Hasil uji validitas ini menggunakan 100 sampel, terdiri dari 2 tingkat signifikansi validitas. Tingkat signifikansi validitas 1% memiliki r tabel sebesar 0.256. berikut adalah hasil uji validitas yang berada di Tabel 3.4:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y**

No. Item	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket.
1	Fasilitas-fasilitas dibawah ini telah dapat memenuhi kebutuhan saya	0,780	0,256	Valid
2	Fasilitas-fasilitas dibawah ini memberikan sesuatu yang lebih dari yang saya butuhkan	0,822	0,256	Valid
3	Fasilitas - fasilitas dibawah ini telah dapat saya percaya kualitasnya	0,887	0,256	Valid
4	Fasilitas - fasilitas dibawah ini telah sesuai dengan yang saya inginkan	0,885	0,256	Valid
5	Fasilitas - fasilitas dibawah ini memiliki daya tahan yang kuat dari air hujan dan panas matahari	0,875	0,256	Valid
6	Fasilitas - fasilitas dibawah ini dapat diperbaiki dengan mudah apabila terjadi kerusakan	0,724	0,256	Valid
7	Fasilitas-fasilitas dibawah ini memiliki keindahan dari segi penampilan	0,848	0,256	Valid
8	Saya berkunjung kembali ke Wisata Alam Capolaga karena kualitas fasilitas wisata	0,756	0,256	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)*

Berdasarkan tabel 3.4 mengenai hasil uji validitas variabel Kualitas Fasilitas Wisata (X) dan Keputusan Berkunjung (Y), terdapat 8 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,256, sehingga 8 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23 for Windows*.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih penulis dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau penulis sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrumen sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha ( $\alpha$ ), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha ( $\alpha$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Umar, 2010)

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyak butir pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  = Varian total  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$$

(Umar, 2010)

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sigma$  = Jumlah varian

$x$  = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan).

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Robert M. Kaplan (1993, hlm. 126) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

< 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Hasil Uji Reliabilitas ini terdiri dari dua variabel X dan Y. Menurut hasil penghitungan software *IBM SPSS Versi 23 for Windows* bahwa X dan Y reliabel dengan koefisien minimal 0.70. Berikut adalah hasil koefisien hitung nya berada di Tabel 3.5:

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Co Hitung	Co Minimal	Keterangan
1	Kualitas Fasilitas Wisata	0,929	0,70	Reliabel

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia  
perpustakaan.upi.edu

repository.upi.edu



2	Keputusan Berkunjung Kembali	0,929	0,70	Reliabel
---	------------------------------	-------	------	----------

*Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)*

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai alpha dari Variabel X adalah 0,972 dan nilai alpha variabel Y adalah 0,834. hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel, dimana nilai alpha lebih besar dari titik kritis.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2011) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh kualitas fasilitas wisata terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan di Wisata Alam Capolaga dan analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu diantaranya adalah:

- a. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai kualitas fasilitas wisata di Wisata Alam Capolaga
- b. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai keputusan berkunjung kembali di Wisata Alam Capolaga

#### **3.9.2 Analisis Data Verifikatif**

Menurut Hartono (2008), analisis regresi linier sederhana adalah salah satu analisis peramalan nilai variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Dalam penelitian kali ini variabel bebas (X) yaitu kualitas fasilitas wisata di Wisata Alam Capolaga sedangkan variabel terkait (Y) yaitu keputusan berkunjung kembali.

**Dzikry Ibadi Amaludin, 2018**

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

#### a. Metode MSI (*Method Success Interval*)

Menurut Jonathan Sarwono (2012, hlm. 250), metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam contoh dibawah ini, misalnya :

- 1) Angka 1 mewakili “sangat tidak setuju”
- 2) Angka 2 mewakili “ tidak setuju”
- 3) Angka 3 mewakili “cukup setuju”
- 4) Angka 4 mewakili “setuju”
- 5) Angka 5 mewakili “sangat setuju”

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan di operasional variabel, oleh karena itu harus diubah dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Semua data ordinal yang sudah terkumpul terlebih dahulu perlu diubah menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm. 131) untuk melakukan transformasi data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- 5) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Dzikry Ibadī Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*Scale Value* =

$$\frac{(\text{Decinty At Lower Limit}) - (\text{Decinty At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

#### b. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dimana hasil dari skala *likert* merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009, hlm. 21) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

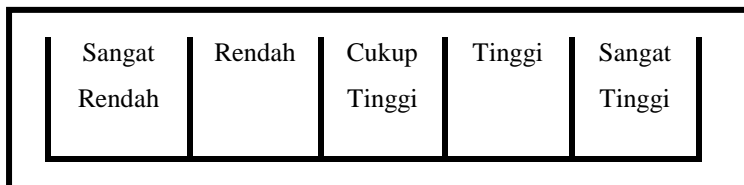
**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum:



**Gambar 3.1 Garis Kontinum**

*Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)*

### 3.9.3 Uji Asumsi Regresi

Menurut Sulaiman (2004) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis. Menurut Wahid Sulaiman (2004, hlm. 88) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Salah satu syarat utama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkap oleh Triton (2005, hlm. 76) yang menyatakan bahwa sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Data dinyatakan berdistribusi

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05. dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* berdasar pada kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59164302
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,101
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,209 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas seperti pada tabel 3.6 dapat dijelaskan nilai uji *Kolmogorov – Smirnov* untuk variabel kualitas fasilitas wisata (X) dan variabel keputusan berkunjung kembali (Y) memperoleh nilai 0,209 lebih besar dari 0,05. Maka kedua variabel tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian regresi linier sederhana.

**Dzikry Ibadi Amaludin, 2018**

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

## b. Uji Linearitas

Asumsi linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, Santosa dan Ashari (2005) menyatakan bahwa hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* harus saling linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y tidak Linear.

Berikut ini tabel yang menjelaskan hasil uji linieritas dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23 for Windows*:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan_Berkunjung * Fasilitas_Wisata	Between Groups	(Combined)	47,823	56	,854	2,629	,001
		Linearity	27,136	1	27,136	83,545	,000
		Deviation from Linearity	20,687	55	,376	1,158	,311
	Within Groups		13,967	43	,325		
Total		61,790	99				

- a. Dependent Variabel: Y
- b. Predictors: Constant, X

*Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)*

Berdasarkan tabel 3.7 tersebut, dapat diketahui hasil uji linieritas yaitu sebesar 0,000. Nilai tersebut termasuk kedalam syarat nilai linier yaitu  $< 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel X dan Y pada penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan atau linier.

**Dzikry Ibadi Amaludin, 2018**

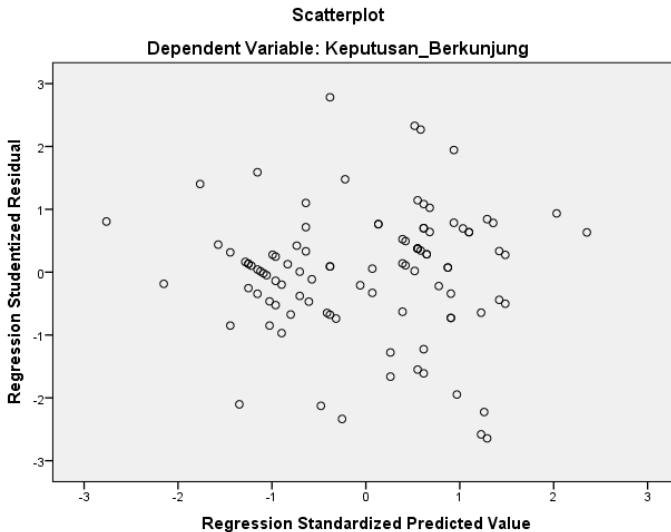
**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya.

Model regresi yang baik adalah jika dalam hasil pengujian ini dinyatakan homogen atau homoskedastisitas. Karena jika homogen maka data sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Suatu regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk suatu pola.



**Gambar 3.2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

*Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)*

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar 3.2 dapat diketahui bahwa sebaran data residual terlihat menyebar dan tidak tampak menyerupai sebuah pola tertentu yang mempunyai arti sebaran data sudah mengikuti persyaratan model asumsi *heteroskedastisitas* ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23 for Windows*.

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



#### d. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui. Sedangkan Menurut Riduwan dan Akdon (2010) regresi linier sederhana atau peramalan adalah salah satu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (X) kualitas fasilitas wisata dan adapun variabel bebas dalam penelitian ini (Y) keputusan berkunjung kembali ke Wisata Alam Capolaga.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas, sedangkan data yang akan dianalisis dengan regresi merupakan data kuantitatif, bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana, variabel bebas ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Keputusan Berkunjung Kembali

X = Variabel Kualitas Fasilitas Wisata

a = Nilai Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka pada peningkatan atau pun penurunan variabel *dependent*. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

### e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel kualitas fasilitas wisata (X) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y) dengan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi  
r = Koefisien korelasi

Dimana apabila:

- 1) Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.
- 2) Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

Adapun tabel tentang pedoman koefisien determinasi yang dapat dilihat pada table 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Koefesien Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2012)*

### f. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara

Dzikry Ibadi Amaludin, 2018

**PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI KE WISATA ALAM CAPOLAGA KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus di uji secara empiris. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yaitu dengan menggunakan rumus distribusi *student*, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-2)}}$$

Keterangan:

t = Distribusi student  
 r = Koefisien korelasi  
 n = Banyaknya data

Kriteria mengambil keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- 1) Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak